

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menulis dapat berupa tindakan mengkomunikasikan pesan, pemikiran atau pemikiran tertentu dengan menggunakan gambaran bahasa yang telah disusun kepada pihak lain dengan menggunakan media bahasa. “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya” Dalman (2015), Suparno (2002) mengartikan kegiatan menulis melibatkan beberapa unsur, diantaranya penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca.

Program pendidikan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah (SMP) kurikulum 2013 berfokus pada lima perspektif bakat bahasa yang saling berkaitan antara lain mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan melihat. Di sisi lain, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama (SMP) pada kurikulum merdeka juga menekankan pada tujuan pendidikan bahasa Indonesia termasuk pengembangan bakat dalam kerangka kebahasaan dan terstruktur. Pembelajaran membaca mengharuskan “siswa mengenal dan membaca beragam teks dengan menggunakan pendidikan berbasis teks” (Saragih, 2019).

Bakat menulis merupakan salah satu cara pandang yang penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah, karena partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kemampuan berbahasanya, khususnya bakat menulis. Oleh karena itu, dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah perlu memperhatikan peningkatan kreativitas siswa dalam menulis. Menulis dimulai dengan menjelaskan ide-ide dalam format yang terstruktur.

Ide-ide ini akan disampaikan dalam format makalah lengkap. Penataan ini memerlukan metode bahasa dan menulis. Informasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kata, menentukan gaya bahasa dan membentuk kalimat. Bakat menulis perlu dikembangkan dan diasah melalui latihan menulis yang rutin.

Memberi peserta didik banyak kesempatan untuk meningkatkan keterampilan menulis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulisnya dengan cepat. Sejalan dengan hal tersebut, Nurgiyantoro (2001) menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan tetapi harus dilatih secara terus-menerus.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan ditingkat sekolah menengah pertama (SMP) adalah isi dari suatu pesan. Kemampuan menyusun konten berita merupakan salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikembangkan. Ciri-ciri kemampuan menulis teks berita bukanlah suatu sistem logika yang dapat diperoleh secara lami namun harus terus diusah.

Menulis berita juga membuat siswa memahami dunia menulis. Hal ini sering kali disebabkan karena kehidupan manusia tidak bisa lepas dari suatu informasi.

Kemampuan ini diyakini berguna dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Tujuan yang dicapai dengan mempelajari keterampilan menulis berita adalah untuk memperoleh pemahaman yang baik pemilihan kata-kata dan metode menulis berita sehingga peserta didik dapat mengarang berita dengan baik dan menulis teks berita dengan baik. Selain itu, peserta didik juga mempunyai pemahaman yang baik tentang strategi dan penulisan teks berita, sehingga mereka dapat memposting teks berita yang menjelaskan isi dari permasalahan secara jelas sesuai dengan situasi kehidupan nyata dan menghasilkan data yang lebih menarik bagi pembaca.

Ada beberapa cara menulis teks berita yang baik antara lain dapat menambahkan judul berita sesuai dengan berita yang anda ingin sampaikan. Peserta didik dapat menulis isi berita sesuai dengan unsur berita yang dikenal dengan istilah 5w+1h yaitu apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Siswa dapat menulis isi teks berita dengan informasi yang tersedia melalui media elektronik atau media cetak secara terus menerus menggunakan kalimat yang tepat sesuai dengan unsur teks berita. Selain itu, peserta didik juga dapat menggunakan pilihan kata yang tepat untuk membuat suatu isi dari teks berita sesuai dengan ejaan yang

benar serta memanfaatkan rasa ingin tahu dari pembaca nanti melalui isi berita yang sudah dibuat.

Teks berita merupakan materi yang paling umum diajarkan di sekolah, termasuk di kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat. Pembelajaran menulis teks berita berpedoman pada kurikulum 2013 pada kelas VIII sesuai dengan isi Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita yang didengar dan dibaca. Sedangkan pada Kompetensi Dasar (KD) 4.2 Menyimpulkan isi dari berita yang didengar dan dibaca.

Inti dari penelitian ini yaitu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan dalam suatu teks berita. Dalam menulis teks berita diharapkan peserta didik mampu mengungkapkan pikiran dan idenya menjadi suatu tulisan yang logis, menggunakan kalimat yang jelas, singkat, padat dan menarik untuk menghasilkan informasi yang lengkap.

Peneliti akan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Lahat dengan beberapa alasan berdasarkan data yang diperoleh dari guru bidang studi Bahasa Indonesia. Pertama, menurut Guru bidang studi belum pernah ada peneliti yang melakukan penelitian analisis kemampuan menulis teks berita di SMP Negeri 1 Lahat. Kedua, menurut Guru bidang studi masih ada sebagian peserta didik yang kurang mampu menulis teks berita, mulai dari kesulitan menentukan tema, kesulitan mengembangkan ide gagasan karena rendahnya penguasaan kosa kata yang dimiliki, hingga ketidaksesuaian isi tulisan dengan struktur teks berita. Ketiga, menurut Guru bidang studi mengatakan bahwa adanya faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis sebagian peserta didik. Faktor internal antara lain kurangnya minat menulis, kesulitan untuk menuangkan ide atau gagasan serta malas membaca. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan menulis yaitu berasal dari luar atau lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat bahwa kemampuan menulis teks berita masih kurang diminati, peserta didik kurang memperhatikan saat proses pembelajaran menulis teks berita. Selain itu pada saat pembelajaran menulis teks berita yang kurang diminati oleh peserta didik karena terkesan pasif.

Faktor lain yaitu kurangnya pelatihan menulis teks berita yang baik dan benar jarang dilaksanakan, pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik hanya mengerjakan tugas atau menulis di LKS. Melihat beberapa fakta tersebut, peneliti meminta peserta didik untuk mampu menulis teks berita berdasarkan struktur teks dan kebaksaanya serta sesuai dengan unsur-unsur berita 5w+1h yaitu apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), di mana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*).

Kemampuan menulis teks berita sudah pernah diteliti oleh Afika Elvia (2022) dengan penelitian yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 06 Kota Bengkulu” menyatakan menulis teks berita merupakan salah satu dari keterampilan menulis lainnya, menulis berita bukanlah suatu kerangka ilmu yang bisa diajarkan pada aspek kognitif saja atau secara teori saja, namun membutuhkan proses berlatih atau pengaplikasian langsung disertai observasi.

Adapun perbandingan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti nanti memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan Afika Elvia (2022) yaitu sama-sama menggunakan kemampuan menulis teks berita. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu tempat penelitiandan judulpenelitian. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Lahat sementara itu Afika Elvia melakukan penelitian di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu. Untuk judul peneliti menggunakan analisis sebagai bahan penelitian.

Sementara itu, Ni Wayan Eviyanti Siska Pratiwi (2018), Penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita” menyatakan bahwa dalam kurikulum menengah pertama atau kurikulum 2013, peserta didik sudah diperkenalkan dengan dasar-dasar dan tahapan dalam menulis sebuah teks berita yang dimuat pada media masa dengan standar kompetensi (SK) menulis adalah mengungkapkan informasi-informasi kedalam sebuah teks berita dan untuk kompetensi dasar (KD) menulis teks berita secara singkat, padat dan jelas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah dalam penelitian ini menganalisis proses penulisan dalam teks berita. Sedangkan perbedaan sasaran penelitian ini terletak pada strategi penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian. Berdasarkan permasalahan yang ditemui, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat”.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoretis

Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks berita. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau saran kepada pendidik yang dianggap sulit untuk dipahami peserta didik dalam menerima pelajaran.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak yang terlibat di dalam dunia pendidikan. Pihak tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Peserta didik

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada peserta didik SMP Negeri 1 Lahat tentang pentingnya menulis sebuah teks berita.

2. Pendidik

Bagi pendidik yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rujukan dalam rujukan dalam usaha peningkatan kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Lahat.

3. Pihak lembaga

Manfaat untuk pihak lembaga sendiri yaitu diharapkan melalui penelitian ini untuk dapat mengembangkan mata pendidikan dan memberikan sumbangan pengetahuan bagi tenaga pendidik di lembaga yang terkait.